BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia. Bagi masyarakat modern, pasar modal dapat menjadi salah satu *alternative* untuk mendapatkan keuntungan dengan menjadi investor melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran modal dalam bentuk surat-surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun, antara lain saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preffered stock*), obligasi (*bond*), obligasi konversi (*convertible bond*), *right*, *warrant*, dan reksadana.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI menggunakan system perdagangan bernama *Jakarta Automates Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995. Hingga saat ini terdapat 532 perusahaan yang tergabung di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut terbagi menjadi beberapa sektor industri, salah satunya adalah industri manufaktur. Manufaktur sendiri berarti proses membuat atau mengubah bahan mentah menjadi barang yang dapat dikonsumsi manusia dengan tangan atau mesin. Industri manufaktur di BEI terbagi menjadi tiga sektor utama, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Sektor industri barang konsumsi masih dibagi lagi menjadi 5 sub sektor, salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman. Industri ini (sub sektor makanan dan minuman) memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan peran pentingnya terhadap pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Menurut www.investor.co.id, industri makanan dan

minuman menduduki posisi ke tiga dari empat industri manufaktur yang diminati oleh investor.

Hal tersebut karena industri manufaktur sector makanan dan minuman memiliki prospek yang bagus. Selain itu, dalam akun kementerian perindustrian (www.kemenperin.go.id) menyatakan bahwa kinerja manufaktur sepanjang tahun 2015 berkontribusi sebesar 18,1%, dan salah satu penyokong terbesar berasal dari sektor makanan dan minuman.

Kondisi tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa sektor industri makanan dan minuman sudah mulai mengalami perbaikan sejak pertengahan kuartal IV/2015. Pernyataan tersebut diucapkan oleh Adhi S. Lukman, beliau merupakan Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia. Menurut Cyrillus Harinowo, Komisaris Independen BCA dan Unilever Indonesia, terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang sedang berkembang pesat yaitu, Indofood, Wings, Mayora, Garudafoods, ABC, Dua Kelinci, The Sosro dan Ultra Jaya.

Menguatnya kondisi industri manufaktur sektor makanan dan minuman berakibat banyak investor yang ingin menanamkan modalnya ke industri tersebut. Untuk menjaga agar investor tidak mengalami kerugian, perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat terus bertahan di dalam industri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan analisis keuangan. Hasil dari analisis keuangan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan tersebut akan digunakan agar supaya kinerja perusahaan baik, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang baik pula. Jika kinerja perusahaan baik maka investor akan mendapatkan keuntungan dan tetap menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Sebaliknya, dari pihak investor analisis keadaan atau kinerja perusahaan juga perlu dilakukan. Analisis tersebut dapat melalui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut karena kondisi keuangan menggambarkan atau merefleksikan kesehatan perusahaan. Salah satu cara menganalisis keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis fundamental.

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan dasar dan fakta ekonomi perusahaan sebagai langkah penilaian harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan dapat dinilai menggunakan beberapa jenis indikator, antara lain *return* saham, harga saham biasa, *abnormal return*, *price earning ratio* (PER), dan indikator lain yang mempresentasikan harga saham biasa di pasar modal (Harmono, 2009:01).

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset. Rasio ini berbanding lurus dengan harga saham. Maksudnya adalah jika ROA meningkat maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan ekuitas. Sama seperti ROA, rasio ini juga berbanding lurus dengan harga saham. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan penjualan bersih perusahaan. Jika nilai NPM meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Seperti dijelaskan di atas agar investor dapat mengambil keuntungan di masa mendatang maka perlu dilakukan analisis keuangan. Penelitian ini dapat digunakan oleh investor jangka panjang. Dari permasalahan tersebut penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka masalah yang dirumuskan peneliti sebagai berikut:

- a. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016 ?

- b. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016 ?
- c. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016 ?
- d. Apakah ROA, ROE dan NPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016 ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

Data perusahaan yang diteliti merupakan sembilan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang melakukan go public selambat-lambatnya pada tahun 2010, memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan. Data yang digunakan sesuai dengan periode penelitian yaitu tahun 2011-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016 ?
- b. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016 ?

- c. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016 ?
- d. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2016 ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk periode yang akan datang.

1.5.2 Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi para investor akan kesempatan memperoleh dividen dan atau keuntungan dalam bentuk uang atau *capital gain* dari modal yang ditanamkan di perusahaan yang diteliti.

1.5.3 Bagi Universitas

Penelitian ini untuk menambah referensi perpustakaan dan berguna bagi yang membutuhkan, terutama bidang keuangan yang berkaitan dengan analisis harga saham menggunakan ROA, ROE, dan NPM.

1.5.4 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu yang diperoleh selama kuliah serta membantu penulis dalam memperoleh gelar sarjana.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses melalui www.idx.co.id.

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori, penelitian terlebih dahulu, kerangka konseptual, dan rumusan hipotesis.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini bersisi uraian mengenai jenis dan sumber penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, dan metode analisi data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai i Gambaran Umum Objek Penelitian, Profil dan Sejarah Perusahaan, Hasil Analisis Data, Analisis Data dan Pembahasan.

5. BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi uraian mengenai Keterbatasan Penelitian, Kesimpulan dan Saran.